

SKRIPSI

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SEJAK
MENGEMBANGKAN USAHA BUDIDAYA SARANG WALET
DI DESA SRI MULYA KECAMATAN SINAR PENINJAUAN
KABUPATEN OKU**



AGNESTYA ELSANTI

07021381924094

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

SKRIPSI

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SEJAK
MENGEMBANGKAN USAHA BUDIDAYA SARANG WALET
DI DESA SRI MULYA KECAMATAN SINAR PENINJAUAN
KABUPATEN OKU**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



AGNESTYA ELSANTI

07021381924094

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SEJAK MENGEMBANGKAN USAHA BUDIDAYA SARANG WALET DI DESA SRI MULYA KECAMATAN SINAR PENINJAUAN KABUPATEN OKU”

Skripsi

AGNESTYA ELSANTI
07021381924094

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 20 Juli 2023

Pembimbing :

1. Abdul Kholek, S.Sos. MA
NIP. 198509072019031007

Tanda Tangan

Penguji :

1. Dr. Rudy Kurniawan, M.Si
NIP. 198009112009121001

Tanda Tangan

2. Mery Yanti, S.Sos. MA
NIP. 197705042000122001

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SEJAK MENGEMBANGKAN USAHA BUDIDAYA SARANG WALET DI DESA SRI MULYA KECAMATAN SINAR PENINJAUAN KABUPATEN OKU”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh :

AGNESTYA ELSANTI
07021381924094

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

1. Abdul Kholek, S.Sos. MA
NIP. 198509072019031007

23 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

PERNYATAAN ORISIONALITAS



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

.....
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Agnestya Elsanti

NIM: 07021381924094

Jurusan: Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-dungguh bahwa skripsi saya yang saya buat berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sejak Mengembangkan Usaha Budidaya Sarang Walet di Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah diatas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Inderalaya 13 Juli 2023

Yang buat pernyataan,



Agnestya Elsanti

07021381924094

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan biarkan kesulitanmu menguasaimu, percayalah bahwa ini malam yang gelap dan hari yang cerah akan datang. Karena sesungguhnya dengan kesulitan akan ada kemudahan”

(QS. AL-Insyirah:5)

“Sendiri tapi pelan-pelan bergerak lebih baik daripada ramai-rami tapi sekedar berteriak”

(Boy Candra)

“Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting, for just being me at all times”.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung saya
2. Dosen Pembimbing skripsi, Abdul Kholek, S.Sos., MA
3. Almameter yang saya banggakan dan Universitas Sriwijaya
4. Serta diri sendiri yang sudah berjuang sampai dititik sekarang

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sejak Mengembangkan Usaha Budidaya Sarang Walet di Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan mencapai derajat pendidikan Strata-1 Ilmu Sosiologi. Sholawat dan salam penulis hadiahkan keharibaan nabi besar kita, Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang oleh cahaya ilmu pengetahuan.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan bahwa segala sesuatu yang telah dicapai oleh penulis pada titik ini, bukanlah semata karena usaha dari penulis, melainkan semata-mata karena karunia dari Allah SWT dan doa yang senantiasa dilantarkan oleh kedua orangtua. Untuk itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua tercinta, yakni Bapak Sujarwo dan Ibu Erni Yulianti. Terimakasih telah mencurahkan segenap kasih sayang, cinta, perhatian dan motivasi yang tiada hentinya. Ungkapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Allah SWT, karena atas karunia-Nya saya bisa menyusun sebuah skripsi ini dan sudah memberikan petunjuk serta pertolongan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Ir H. Anis Saggaf, MSCE sebagai rektor Universitas Sriwijaya.

3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LDD sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Sos sebagai ketua jurusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Gita Isyanawulan. S.Sos., MA sebagai sekretaris jurusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah sabar dalam membagikan ilmunya, memebrikan arahan, mendidik dan menyediakan waktu untuk memberikan saran serta masukan dalam penyempurnaan skripsi saya.
10. Ibu Gita Isyanawulan S.Sos., MA sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi tentang perkuliahan dan organisasi.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sudah membagikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran sebagai bekal memasuki dunia diluar kampus.
12. Bapak dan Ibu staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sudah membantu proses administrasi saya selama dikampus.
13. Kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Sujarwo dan Ibu Erni Yulianti yang sellau memberikan dukungan dan doa tanpa pernah putus untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada Almh. nenekku, Kaminah yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
15. Kepada Keluarga besar mbahkung Idris dan mbahbu Siti Fatimah, yang sudah mendukung baik material dan spiritual tanpa pernah putus serta memberikan semangat untuk terus belajar.
16. Kepada adikku Nindya Risma Juliani, sepupuku Eva Sonia dan Niswa Sofia yang sudah mendukung baik material dan spiritual tanpa putus serta memberikan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
17. Kepada teman-teman Sosiologi angkatan 2019
18. Kepada Muhammad Gama Rasman, yang telah menemani dari SMA hingga kuliah terimakasih banyak atas support dan semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
19. Kepada teman, sahabat dan support system, Anastasya Novelita dan Mareta Sulistia terimakasih sudah berjuang bersama dan saling memberi dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
20. Sahabat baik saya selama menempuh perkuliahan: Desti Alia Rahma, Rika Adela, Nurul Fadhilah dan Indri Nomayanti. Terimakasih sudah selalu ada dan sudah berjuang bersama untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
21. Kepada teman-teman saya, Salwa Dzahabiyah, Wulan Purnama Sari dan Alda Lestari yang telah menemani saya di akhir semester, terimakasih atas bantuan dan support yang telah diberikan.
22. Kepada Bapak Arpanudin, S.km selaku Kepala Desa Sri Mulya dan seluruh pengurus yang bekerja di kantor Desa Sri Mulya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayahnya serta bantuannya dalam melengkapi data-data terkait gambaran umum lokasi penelitian
23. Seluruh informan dalam penelitian ini, terimakasih banyak sudah meluangkan waktunya dan bersedia diwawancarai.

Akhir kata terimakasih banyak yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah hadir di *dalam* perjalanan ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepan terutama dalam bidang sosiologi.

Palembang, Juli 2023

Penulis,

Agnestya Elsanti

07021381924094

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sejak Mengembangkan Usaha Budidaya Sarang Walet di Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor latar belakang petani dalam mengembangkan usaha budidaya sarang walet dan mengetahui kondisi sosial ekonomi petani sejak menngembangkan usaha budidaya sarang walet. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan daya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Sosial Ekonomi dari Soerjono Soekanto dan menggunakan konsep peluang usaha. Hasil penelitian adalah terdapat dua faktor dalam melatar belakang petani dalam melakukan usaha budidaya sarang walet yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari wawasan/ pengetahuan, keahlian diri sendiri dan pengalaman dan faktor eksternalnya terdiri dari fenomena sekitar, permintaan pasar dan inovasi. Adapun kondisi sosial dan ekonomi petani yang mengembangkan budidaya sarang walet yang telah mendapat keuntungan berubah kearah yang lebih baik dan positif.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Petani, Budidaya Sarang Walet

Palembang, 24 Juli 2023

Mengetahui/ Menyetujui

Pembimbing

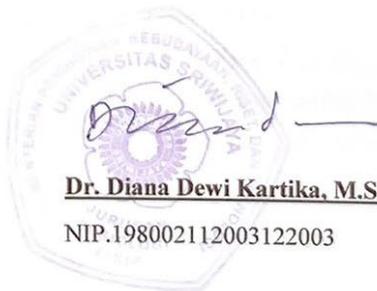


Abdul Kholek, S.Sos, MA

NIP. 198509072019031007

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Kartika, M.Si

NIP.198002112003122003

ABSTRACT

This study was titled "The Social Economic Condition of Farmers Since Developing Sarang Walet Cultivation Business in Sri Mulya Village, Sinar Pengharan Subdistrict". This study has the purpose of identifying the background factors of farmers in developing swallow nest cultivation and knowing the socioeconomic conditions of farmers since developing swallow nest cultivation. The methods used are qualitative research methods with power collection techniques through observation, interviews and documentation. The theory used in this study is Soerjono Soekanto's Social Economic Theory and uses the concept of business opportunity. The results of the study are two factors in setting up farmers in the cultivation of swallow nests: internal and external factors, internal factors consisting of insight/knowledge, self-knowledge and experience and external factors consisting of surrounding phenomena, market demand and innovation. Meanwhile, the social and economic conditions of farmers who develop the cultivation of swallow nests that have gained profits are changing in a better and positive direction.

Keywords: Social Economy, Farmers, Cultivation of the Walet Nest

Certify,

Advisor



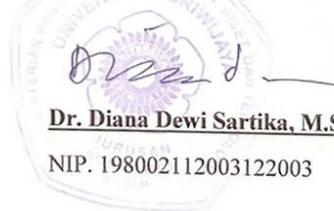
Abdul Kholek, S.Sos., MA

NIP.198509072019031007

Head of Sociology Departement

Faculty of Social and Political Science

Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISIONALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Umum	11
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kerangka Pemikiran.....	20
2.2.1 Konsep Peluang Usaha.....	20
2.2.1.1 Faktor Usaha Budidaya walet	21

2.2.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Budidaya Sarang Walet.....	24
2.2.2 Teori Sosial Ekonomi (Soerjono Soekanto).....	26
2.2.2.1 Klasifikasi status sosial ekonomi	27
2.2.2.2 Tingkat status sosial ekonomi	27
BAB III.....	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Strategi Penelitian	31
3.4 Fokus Penelitian.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6 Penentuan Informan	32
3.7 Peranan Peneliti	33
3.8 Unit Analisis Data.....	33
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	35
3.11 Teknik Analisis Data.....	36
3.12 Jadwal Penelitian	39
BAB IV	40
4.1 Gambaran Umum Desa Sri Mulya.....	40
4.1.1 Sejarah Desa Sri Mulya.....	40
4.1.2 Letak Geografis.....	41
4.1.3 Luas Wilayah	42
4.1.4 Struktur Pemerintahan Desa.....	42
4.1.5 Lembaga Kemasyarakatan Desa Sri Mulya	42
4.2 Gambaran Umum Kondisi Sosial dan Budaya.....	43
4.2.1 Komposisi Penduduk	43
4.2.2 Pendidikan.....	43
4.2.3 Sarana Pendidikan.....	44

4.2.4 Mata Pencaharian.....	45
4.2.5 Kesehatan.....	45
4.2.6 Agama.....	46
4.3 Potensi Budidaya Sarang Walet di Desa Sri Mulya.....	46
4.4 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	47
4.4.1 Informan Utama.....	47
4.4.2 Informan Pendukung.....	49
BAB V.....	52
5.1 Faktor latar belakang petani dalam mengembangkan usaha budidaya sarang walet di Desa Sri Mulya.....	52
5.1.1 Faktor Internal.....	53
5.1.2 Faktor Eksternal.....	63
5.2 Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sejak Mengembangkan Usaha Budidaya Sarang Walet.....	74
5.2.1 Perubahan kondisi ekonomi.....	75
5.2.2 Posisi sosial dalam masyarakat.....	83
5.2.3 Privilege dalam masyarakat.....	87
5.2.4 Pengetahuan yang dimiliki.....	91
BAB VI.....	96
6.1 Kesimpulan.....	96
6.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Luas Lahan Perkebunan dan Pertanian padi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021.....	4
Tabel 1.2 Data Luas Lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020.....	6
Tabel 1.3 Luas wilayah kelurahan/desa di Kecamatan Sinar Peninjauan	6
Tabel 1.4 Data Pekerjaan penduduk di Desa Sri Mulya tahun 2022.....	8
Tabel 1.5 Data petani pemilik usaha budidaya sarang walet di Desa Sri Mulya tahun 2022	10
Tabel 2.1 Penelitian yang relevan	18
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Desa Sri Mulya	43
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sri Mulya	44
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan Desa Sri Mulya.....	44
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk.....	45
Tabel 4.5 Data Informan Utama.....	50
Tabel 4.6 Data Informan Pendukung	51
Tabel 5.1 Faktor dalam usaha budidaya sarang walet.....	73
Tabel 5.2 Perubahan Kondisi Ekonomi Petani yang telah berhasil berbudidaya walet ..	78
Tabel 5.3 Perubahan Kondisi Ekonomi Petani yang belum berhasil berbudidaya walet .	79
Tabel 5.4 Perubahan Kondisi Sosial Petani yang telah berhasil berbudidaya walet	82
Tabel 5.5 Perubahan Kondisi Sosial Petani yang belum berhasil berbudidaya walet.....	83
Tabel 5.6 Posisi sosial dalam masyarakat petani yang telah berhasil berbudidaya walet	85
Tabel 5.7 Posisi Sosial Dalam Masyarakat pada Petani yang telah berhasil berbudidaya walet namun posisi sosialnya tidak berubah.....	86
Tabel 5.8 Posisi Sosial dalam masyarakat pada petani yang belum berhasil berbudidaya walet.....	87

Tabel 5.9 Privilege dalam masyarakat pada petani yang telah berhasil berbudidaya walet	89
Tabel 5.10 Privilege dalam masyarakat pada petani yang telah berhasil berbudidaya walet namun tidak terdapat pembedaan perlakuan	90
Tabel 5.11 Privilege dalam masyarakat pada petani yang belum berhasil dalam berbudidaya walet	90
Tabel 5.12 Pengetahuan yang dimiliki petani yang berbudidaya walet	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pemikiran.....	34
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat tinggal penduduk yang mempunyai pemerintahan sendiri dan berbadan hukum. Menurut Bintaro (1989), desa merupakan hasil dari sinkronisasi antara tindakan sekelompok orang dan lingkungan dilihat dari segi geografis. Hasil sinkronisasi ini dilihat dari aspek fisiografi, sosial dan ekonomi, politik dan budaya, dan lainnya yang saling berhubungan satu sama lain maupun dengan daerah-daerah lain. Desa merupakan susunan masyarakat hukum yang didirikan atas asal-usul yang bersifat istimewa (Hantoro, 2013).

Undang-Undang 6 tahun 2014 mendefinisikan tentang desa, desa adalah kesatuan masyarakat teritorial yang diakui dalam batas-batas wilayah yang diakui dan dihormati kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional kerangka pemerintahan NKRI. Sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia berdiri pada tahun 1945 (sebelum amandemen), menyebutkan bahwa: “Dalam teritori Negara Indonesia terdapat lebih kurang 250 *Zelfbesturende landschappen* dan *Volksgemeenschappen*, seperti desa di Jawa dan Bali, Nagari di Minangkabau, dusun dan marga di Palembang dan sebagainya. Daerah-daerah itu mempunyai susunan asli dan oleh karenanya dapat dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa. Negara Republik Indonesia menghormati kedudukan daerah-daerah istimewa tersebut dan segala peraturan negara yang mengenai daerah-daerah itu akan mengingati hak-hak asal usul daerah tersebut” (Endah, 2018).

Mayoritas penduduk di Indonesia yang bermukim di pedesaan bekerja di sektor pertanian. Dengan kesuburan tanah yang dimiliki masyarakat pedesaan lebih cocok dalam mengembangkan pertanian yang dapat membantu mereka untuk bertahan hidup sebagai mata pencaharian. Faktor sumber daya alam memiliki dampak signifikan terhadap mata pencaharian penduduk di pedesaan, menurut pekerjaannya desa bisa dikategorikan menjadi: desa petani, desa perkebunan, desa peternakan, desa industri, desa nelayan, dan sebagainya. Petani

merupakan orang yang bertempat tinggal di pedesaan dan memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha tani, umumnya masih menggunakan alat pertanian tradisional (Rijanta, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian akan mencapai Rp 2,25 kuadriliun pada 2021 dengan kurs saat ini. Total ini merupakan 13,28% dari PDB negara. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 13,7% dari PDB nasional, kontribusi sektor pertanian terhadap PDB pada tahun 2021 tercatat turun sebesar 0,42% poin. Jika dibandingkan dengan posisi tahun 2010, peran serta bidang pertanian juga mengalami penurunan sebesar 0,65% poin. Meskipun lebih besar dari hasil tahun 2020, pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2021 yang dinilai dengan PDB atas dasar harga konstan 2010, hanya sebesar 1,84%.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), 29,59% pekerja Indonesia yang bergerak dibidang pertanian pada tahun 2021, meskipun persentase ini menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Hanya 38,77 juta individu yang menjadi petani saat ini, dibandingkan dengan 42,46 juta petani sepuluh tahun lalu. Hanya ada 2,7 juta petani muda di Indonesia yang berusia antara 20 dan 39 tahun, atau sekitar 8% dari 33,4 juta petani di Indonesia secara keseluruhan.

Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat desa menjadi akar penyebab permasalahan kesejahteraan masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto (2007:89), sosial ekonomi merujuk pada posisi individu dalam prestasi masyarakat, lingkungan sosial, dan hak dan kewajiban untuk mengelola sumber daya. Tipologi masyarakat pedesaan bisa diamati dari sumber utama pendapatannya dan digunakan untuk mengklasifikasikan masyarakat pedesaan. Sumber pendapatan utama tersebut bisa kita gunakan untuk mengidentifikasi tipe dan ciri-ciri desa secara mendasar (Diartho, 2018).

Latar belakang kehidupan penduduk di desa bisa digambarkan beragam, dan corak interaksi horizontalnya yang berdampak oleh sistem keluarga. Masyarakat pedesaan biasanya selalu bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka karena mereka memiliki kepentingan mendasar yang hampir sama. Menurut (Budiningsih & Pujiharto, 2006) karakteristik masyarakat pedesaan, petani

terutama yang berada di pedesaan, utamanya menginginkan perdamaian dan hubungan patron-klien yang menumbuhkan rasa aman dan tenteram sosial. Sesuai dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial, telah disebutkan bahwa interaksi antar anggota masyarakat desa bersifat saling terlibat. Sifat kedekatan dan kekeluargaan yang menjadi ciri masyarakat identik dengan masyarakat desa, kebersamaan dan kekeluargaan ini menjadi perekat dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan antara satu desa dengan desa lainnya, masyarakat pedesaan memiliki variasi yang membedakan mereka dari masyarakat perkotaan dalam hal keberagamannya. Mereka memiliki pendapat yang sama tentang suku, adat istiadat, dan interaksi sehari-hari dengan anggota masyarakat lainnya, kondisi sosial lingkungan mereka juga memiliki dampak signifikan pada karakter mereka (Husein, 2021).

Mayoritas masyarakat pedesaan bergantung pada pertanian untuk kehidupan mereka, agama, adat istiadat sosial, dan karakteristik lainnya yang serupa. Karena kegiatan pertanian tradisional mengutamakan gotong royong dan kerjasama antar anggota masyarakat lainnya, maka terdapat keterkaitan yang erat antara anggota masyarakat pedesaan yang masih mengikuti pola pertanian tradisional. Mereka bekerja sama dan saling mendukung berdasarkan prinsip kemasyarakatan dan kebersamaan dalam acara-acara seperti perayaan maulid Nabi, ketika seseorang tertimpa musibah atau meninggal dunia, dan dalam berbagai kegiatan sosial lainnya. Kebiasaan tolong menolong masyarakat pertanian di pedesaan tidak diatur oleh kesepakatan tertulis, melainkan saling percaya (Husein, 2021).

Usaha merupakan suatu jenis pekerjaan yang didirikan dan berada disuatu lokasi serta melakukan kegiatan secara terus menerus untuk mendapatkan keuntungan, baik dijalankan oleh perorangan yang terorganisir secara legal maupun tidak (Malinda, 2018). Potensi dan peluang usaha merupakan suatu faktor penting dalam sebuah usaha. Peluang usaha merupakan suatu kesempatan yang datang sehingga dapat dimanfaatkan menjadi potensi keuntungan finansial. Peluang usaha merupakan suatu pasar potensial yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau konsumen. Menurut (Wahyu, 2019) peluang usaha muncul ketika

seorang pengusaha memiliki ide untuk membuat usaha, menentukan menguntungkan atau tidak, dan mengembangkannya menjadi sebuah usaha yang diharapkan dapat diterima oleh masyarakat umum.

Kewirausahaan desa kini dipandang sebagai peluang usaha yang menguntungkan. Kekayaan sumber daya alam dan keragaman potensinya sangat memudahkan pelaku usaha untuk menemukan bahan baku yang sesuai dengan industri yang digelutinya. Potensi keragaman sumber daya alam dipedesaan menciptakan prospek usaha baru di desa, dan peluang tersebut mendorong terwujudnya kegiatan ekonomi (Kartika, 2013).

Sektor pertanian memberikan kontribusi besar pada perekonomian Provinsi Sumatera Selatan, baik terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja dan pelaku pertanian. Permasalahan pada sektor produksi pertanian padi di Sumatera Selatan masih mengalami banyak masalah dari kurangnya pupuk bersubsidi di lapangan yang dikarenakan tidak terdatanya di Kementerian Agrarian dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), rendahnya produktivitas, tingginya tingkat kehilangan saat panen.

Tabel 1.1 Data Luas Lahan Perkebunan dan Pertanian padi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021

Kabupaten/ kota	Luas lahan	Presentase	Luas lahan	Presentase
	perkebunan (Hektar)	(%)	pertanian padi (hektar)	(%)
	2020		2021	
Ogan Komering Ulu	27.774	207%	2 740.11	0,005%
Ogan Komering Ilir	74.406	77%	81 313.79	0,165%
Muara Enim	26 143.10	0,45%	11 734.27	0,023%
Lahat	20 63.0	0,035%	13 971.54	0,023%
Musi Rawas	16 195	0,002%	21 313.44	0,043%
Musi Banyuasin	43 308	0,007%	31 210.78	0,63%
Banyuasin	22 738	0,039%	185 488.52	0,37%
Ogan Komering Ulu	37 312	0,006%	8 110.19	0,016%

Selatan				
Ogan Komering Ulu	28 373.60	0,49%	92 863.13	0,188%
Timur				
Ogan Ilir	20 648	0,035%	18 134.68	0,022%
Empat Lawang	21 418	0,037%	11 262.45	0,008%
Pali	11 267	0,019%	3 995.15	0,005%
Musi Rawas Utara	21 348	0,036%	2 892.15	0,055%
Palembang	1 070	0,001%	2 474.92	0,052%
Prabumulih	620	0,001%	36.86	0,007%
Pagar Alam	2 474	0,004%	2 805.32	0,0057%
Lubuk Linggau	2 162	0,003%	1 691.88	0,0034%
Sumatera Selatan	377 946.70	6,544%	492 039.18	0,5%

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel 1.1 Kabupaten OKU adalah salah satu dari 17 kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, yang mempunyai luas perkebunan 27.774 hektar dengan presentase sebesar 207% dan luas pertanian 2740.11 hektar dengan presentase sebesar 0,005%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten OKU pada tahun 2021 terdapat 143 desa dan 13 kecamatan yang didukung oleh sektor-sektor unggulan yang didominasi oleh industri antara lain, pertanian, perkebunan, perdagangan, hotel dan restoran di daerah OKU. Mayoritas masyarakat di Kabupaten OKU, mengandalkan mata pencaharian di industri pertanian. Komoditas perkebunan unggulan di kabupaten OKU pada tahun 2020 ini adalah karet (71.042 ton) dan kelapa sawit (28.657 ton). Tanaman perkebunan adalah tanaman semusim dan tahunan yang disebut demikian karena sifat dan tujuan pengelolaannya. Perkebunan biasanya menghasilkan tanaman yang menguntungkan, baik tahunan maupun musiman, asalkan dikelola dengan baik. Pemeliharaan yang baik, efektif, dan spesifik lokasi diperlukan untuk mencapai pendapatan yang signifikan. Tanaman perkebunan sering diklasifikasikan ke dalam dua kategori: tanaman tahunan dan musiman. Tanaman semusim meliputi kapas, tebu, tembakau, jahe, kenaf, wijen, dan serai wangi, sedangkan tanaman perkebunan meliputi karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, jambu mete, teh, kakao, jarak, dan lada (Indradewi, 2014).

Tabel 1.2 Data Luas Lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Ogan Komerling Ulu tahun 2020

Kecamatan	Luas Lahan Perkebunan (Hektar) 2020	Presentase (%)	Luas Lahan Pertanian (Hektar) 2020	Presentase (%)
Lengkiti	9 868.0	0,098%	100	155,9%
Sosoh Buay Rayap	5 530.0	0,055%	39	0,0025%
Pengandonan	2 825.0	0,028%	1 152	0,073%
Semidang Aji	4 769.0	0,047%	1 025	0,065%
Ulu Ogan	635.0	0,006%	1 083	0,069%
Muara Jaya	837.0	0,008%	651	0,041%
Peninjauan	7 146.0	0,071%	150	0,009%
Lubuk Batang	12 059.0	0,120%	200	0,012%
Sinar Peninjauan	9 345.0	0,093%	940	0,060%
Kedaton Peninjauan Raya	3 693.0	0,036%	2 140	0,137%
Baturaja Timur	2 305.0	0,002%	140	0,008%
Lubuk Raja	11 325.0	0,112%	150	0,009%
Baturaja Barat	2 134.0	0,021%	25	0,001%
Ogan Komerling Ulu	27.774	0,277%	7 795	0,5%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komerling Ulu

Pada tabel 2 diatas bisa diketahui bahwa Kabupaten OKU memiliki 13 kecamatan. Kecamatan Sinar Peninjauan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten OKU, luas lahan pertanian sebesar 9.345.0 hektar dengan presentase 0,093% dan lahan perkebunan sebesar 940 hektar dengan presentase 0,060%. Mayoritas penduduk di Kecamatan Sinar Peninjauan menggantungkan mata pencaharian mereka di sektor pertanian dan perkebunan. Pada sektor pertanian, rata-rata merupakan tanaman padi dan pada sektor perkebunannya mayoritas adalah karet dan sebagian merupakan sawit. Berikut ini merupakan tabel daftar luas wilayah desa yang ada di Kecamatan Sinar Peninjauan.

Tabel 1.3 Luas wilayah kelurahan/desa di Kecamatan Sinar Peninjauan

No.	Kelurahan/ Desa	Luas Wilayah (km/sq.km)
1.	Marga Bakti	52,87
2.	Karya Mukti	18,43
3.	Karya Jaya	35,67
4.	Sri Mulya	11,10
5.	Marga Mulya	16,49
6.	Tanjung Makmur	15,86
Kecamatan Sinar Peninjauan		150,42

Berdasarkan keterangan pada tabel 1.3 Desa Sri Mulya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten OKU dan mempunyai luas yaitu 11,10 (km persegi/sq.km) dengan presentase 7,38% dibandingkan dengan desa-desa lain yang terdapat di Kecamatan Sinar Peninjauan, Desa Sri Mulya merupakan Desa dengan wilayah terkecil. Dengan jumlah penduduk sebanyak 3.186 orang dan jumlah kepala keluarga sebanyak 964 orang. Dimana perkebunan karet yang menjadi mayoritas mata pencaharian utama masyarakat disana. Tanaman tropis yang dikenal sebagai tanaman karet dapat tumbuh subur di garis lintang mulai dari 15 derajat selatan hingga 15 derajat utara. Daerah dataran rendah antara 0 dan 200 meter di atas permukaan laut sangat ideal bagi tumbuhnya tanaman karet (mdpl). Semakin lambat pertumbuhan dan semakin kecil produksi lateks, semakin tinggi lokasinya. Tidak disarankan menanam pohon karet dengan ketinggian lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. (Setyamidjaja, 1993:35). Berikut merupakan data pekerjaan penduduk di Desa Sri Mulya tahun 2022.

Tabel 1.4 Data Pekerjaan penduduk di Desa Sri Mulya tahun 2022

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	961 orang
2.	Pedagang	60 orang
3.	PNS	28 orang
4.	Peternak	220 orang

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pekerjaan masyarakat di Desa Sri Mulya mayoritas bekerja pada bidang pertanian. Hal ini membuktikan betapa pentingnya bidang pertanian pada perekonomian masyarakat Desa Sri Mulya. Penduduk yang rata-rata lulusan SMP dan SMA hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani. Kondisi yang demikian membuat masyarakat memiliki keterbatasan, ada pula masyarakat yang tidak mempunyai tanah perkebunan sendiri hingga hanya mengandalkan pekerjaan dari buruh tani karet. Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sri Mulya dipengaruhi oleh hasil pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian.

Potensi desa merupakan kemampuan, kekuatan, dan kesanggupan suatu desa untuk menarik perhatian masyarakat dari segi potensi fisiknya meliputi tanah, air, iklim, lingkungan, topografi, peternakan, dan sumber daya manusianya. Dengan kata lain, potensi desa adalah sumber daya alam, manusia dan potensi ekonomi pedesaan. Jika masyarakat memanfaatkan dan mengembangkan potensi tersebut, maka potensi tersebut akan menjadi sumber pendapatan alternatif baru bagi daerah tersebut, yang berdampak pada unit-unit usaha yang dapat berkembang menjadi desa usaha. Potensi ini memberikan dampak pada munculnya alternatif atau peluang usaha baru di desa. Pemanfaatan sumber daya lokal bisa berfungsi sebagai dorongan untuk pengembangan sektor ekonomi baru dan peluang kerja. Jika potensi desa dikembangkan, akan menarik usaha lainnya dan meningkatkan kegiatan ekonomi serta diharapkan memajukan kesejahteraan masyarakat di desa (Fajarwati, 2015).

Desa Sri Mulya sendiri memiliki potensi dalam budidaya walet, karena didukung oleh keadaan fisik alam yang masih asri atau alami dan masih jauh dari perkembangan teknologi dan industri, walet menyukai lokasi dengan suhu dan

banyak sumber makanan. Menurut PP RI Nomor 18 Tahun 2010, budidaya adalah aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat yang mengembangkan dan menggunakan sumber daya nabati yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya untuk membuat barang yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Budidaya walet memiliki kemungkinan yang sangat baik dan potensi dalam pengembangan perdagangan. Adanya potensi budidaya walet ini membuat petani memiliki peluang usaha baru selain mengandalkan mata pencaharian sebagai petani karet.

Usaha budidaya sarang burung walet sudah ada di Desa Sri Mulya sejak tahun 2015. Karena hasil yang begitu menjanjikan dan harga sarang burung walet yang terus meningkat, masyarakat sangat tertarik dengan usaha ini. Warga di Desa Sri Mulya mempertimbangkan untuk membuka usaha sampingan membudidayakan walet dengan berbagai alasan, antara lain karena tergiur tetangga yang sudah memiliki bangunan walet dan harga karet yang fluktuatif. Harga karet yang tidak stabil antara Rp. 8.000-9.000 per kilogramnya hal tersebut membuat petani karet mendapat penghasilan yang pas-pasan dari bertani karet bahkan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga membuat petani karet memutar otak untuk mendapat pendapatan sampingan yaitu melakukan usaha budidaya walet.

Awalnya, pada tahun 2015 hanya terdapat satu gedung walet saja, yaitu milik Bapak Zainudin. Sebelumnya, warga Desa Sri Mulya kurang tertarik dengan industri walet karena mahalnya biaya pembangunan sekitar Rp. 80.000.000–Rp. 125.000.000 dan fakta bahwa mereka masih belum banyak mengetahui budidaya sarang burung walet. Karena melihat hasil atau keuntungan budidaya sarang walet yang naik terus setiap tahunnya, warga Desa Sri Mulya mulai tertarik dengan usaha budidaya walet ini, sehingga yang awalnya hanya terdapat satu petani saja kini terdapat 12 petani yang mengembangkan usaha budidaya walet. Rata-rata petani karet yang mengembangkan usaha budidaya sarang walet adalah petani yang memiliki lebih dari 1 hektar kebun karet. Dibawah ini merupakan data petani yang memiliki usaha budidaya sarang walet di Desa Sri Mulya tahun 2022.

Tabel 1.5 Data petani pemilik usaha budidaya sarang walet di Desa Sri Mulya tahun 2022

No.	Nama Pemilik gedung walet	Pekerjaan	Umur gedung walet
1.	Zainudin	Petani Karet	7 tahun
2.	Tri	Petani karet dan pedagang material	5 tahun
3.	Mahyudi	Petani karet	2 tahun
4.	Latif	Petani karet	4,5 tahun
5.	Dodo	Petani karet dan pedagang warung	3 tahun
6.	Ali Rozikin	Petani karet	4 tahun
7.	Sun'an	Petani karet dan pedagang warung	1,5 tahun
8.	Heri	Petani karet dan guru	2 tahun
9.	Sujarwo	Petani karet	5 tahun
10.	Hendriyanto	Petani karet	3,5 tahun
11.	Mustofa Ali	Petani karet	4,5 tahun
12.	Yuniar	Petani karet	4 tahun

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan perbandingan antara Desa Sri Mulya dengan desa-desa lain lebih berpotensi dalam membudidayakan usaha sarang walet. Karena dari segi lingkungan, posisinya yang jauh dari kemajuan modern dan kemajuan masyarakat desa, Desa Sri Mulya sangat cocok untuk mengembangkan burung walet. Kita ketahui lokasi yang cocok untuk budidaya walet adalah lokasi yang masih asri atau alami, jauh dari kebisingan sehingga walet dapat bertahan hidup. Selain itu, keberadaan burung sriti dalam jumlah besar di Desa Sri Mulya menunjukkan bahwa wilayah tersebut cocok untuk pengembangan burung walet.

Dari uraian diatas, yang menjelaskan tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sri Mulya yang awalnya hanya seorang petani dengan

penghasilan masih rendah. Kemudian, munculnya peluang usaha baru di Desa Sri Mulya yakni usaha budidaya sarang walet sehingga dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonominya. Maka hal tersebut menjadi fenomena menarik bagi peneliti, tentang bagaimana kondisi sosial ekonomi petani sejak mengembangkan usaha budidaya sarang walet.

Berdasarkan dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Petani sejak Mengembangkan Usaha Budidaya Sarang Walet di Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi faktor pendorong petani mengembangkan usaha budidaya sarang walet di Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani sejak mengembangkan usaha budidaya sarang walet di Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani sejak mengembangkan usaha budidaya sarang walet di Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor petani dalam mengembangkan usaha budidaya sarang walet di Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani sejak mengembangkan usaha budidaya sarang walet di Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dapat menjadikan literatur yang berhubungan dengan sosiologi terutama yang berhubungan dengan perubahan sosial ekonomi dan bermanfaat bagi mahasiswa/i selanjutnya untuk dijadikan pedoman karya tulis ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan bagi pembaca dan masyarakat tentang kondisi sosial ekonomi petani sejak mengembangkan usaha budidaya sarang walet. Bagi pendidikan dapat dijadikan panduan belajar ilmiah untuk ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Adiwilaga, A. (1992). *ilmu usaha tani: cetakan II*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Soekanto, S. (1990). *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Yin, R. K. (2009). *studi kasus: desain dan metode (terjemahan M.Djauzi Mudzakir)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

JURNAL ILMIAH:

- Agrian, S. R. (2016). Analisis komparasi usahatani semi komersil dan usahatani komersil di kecamatan pancung soal kabupaten pesisir selatan . *Universitas Andalas*
- Ananda, J., Meli Purnamasari, Puspa Dewi, & Shela Febriyanti. (2022). Analisis faktor meningkatnya pembangunan gedung walet di desa srikaton 3 ditinjau dari teori pilihan rasional. *Universitas Lampung. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi, 1(1), 90*.
- Azhar, Y. (2021). Kehidupan sosial ekonomi keluarga petani padi didesa paya bakung kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Basrowi, & siti juriah. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa srigading, kecamatan labuhan maringai, kabupaten lampung timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 7(1)*

- Diartho, H. C. (2018). Pengembangan wilayah perdesaan berbasis pada potensi sumber daya alam di kabupaten bondowoso. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 18*(2).
- Ellyta, Maruhun Marbun, & Donna Youlla. (2019). Respon petani terhadap penggunaan alsintan di desa parit keladi kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya. *Jurnal Agrosains, 16*(2).
- Endah, k. (2018). Penyelenggaraan pemerintahan desa menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 5*(1).
- Harahap, M. N. (2021). Analisi data penelitian kualitatif menggunakan model miles dan huberman . *Jurnal MANHAJ, 2643-2653*.
- Hardati, P., R. Rijanta, & Su Ritohardoyo. (2014). Struktur mata pencaharian penduduk dan disverifikasi perdesaan di kecamatan tengaran kabupaten semarang. *Jurnal Geografi, 11*(1).
- Hasanah, H. (2016). Teknik teknik observasi. *Jurnal at-Taqaddum, 8*(1) .
- Hawa, S., Bahtiar, & Sarpin. (2019). Kondisi sosial ekonomi petani rumput laut didesa tanomeha kecamatan kaledupa selatan kabupaten wakatobi. *Jurnal Neo Societal, 4*(1).
- Huda, A. N. (2021). Analisis kondisi sosial ekonomi petani padi di desa pulau gambar kabupaten serdang bedagai. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
- Indradewi, A. A. (2014). Perlindungan varietas tanaman yang dihasilkan oleh pemula tanaman berdasarkan UU. No 29/200 tentang perlindungan varietas tanaman (pvt). *Majalah Ilmiah Universitas Dwijendra Denpasar, 23*(1).

- Jannah, N. Z., & yayat sukayat. (2021). Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar cv promindo utama. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1).
- Kartika, R. S. (2013). Peluang mengembangkan kewirausahaan desa berbasis potensi desa . *Jurnal Bina Praja*, 5(4).
- Kharis, M. H. (2021). Dilema tanggungjawab dan subsistensi ekonomi dalam mewujudkan pengembangan diri pada pekerja anak di desa sengon kecamatan tanjung kabupaten brebes. *Institut Islam Negeri Purwokerto*.
- Lasut, j. j., & cornelius j. paat . (2020). Kehidupan sosial ekonomi petani di desa maliku satu kecamatan amurang timur kabupaten minahasa selatan. *Journal of Social and Culture*, 13(1).
- Lepiyani. (2019). Pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat kuala jelai kecamatan jelai kabupaten sukamara. *Digital Library IAIN Palangkaraya*
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis pendapatan petani padi di desa teep kecamatan langowan timur. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Malinda, w. o. (2018). pelaksanaan fungsi manajemen dalam pengembangan usaha pada sentra kerajinan nentu mekar baru (bumdes) di desa korihi kecamatan lohia kabupaten muna. *OJS UHO*.
- MR, N. H. (2021). Budaya dan karakteristik masyarakat pedesaan . *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 187-202.
- Mutmainna. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Lepinggang Kabupaten Pinrang. *Universitas Negeri Makassar*.
- Nainggolan, H. L., Albina Ginting, & Dahlia Pakpahan. (2020). Kondisi sosial ekonomi petani pada sawah dan nelayan tradisional di kawasan pesisir kecamatan pantai cermin kabupaten serdang bedagai. *Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2).

- Negara, I. K., Ni Putu Putri Wijayanti, Made Ayu Pratiwi, & I Gede Wahyu Suryawirawan. (2020). Kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir dan strategi pengembangan potensi perikanan tangkap di kabupaten buleleng proinsi bali. *Jurnal Manusia & Lingkungan*, 27(2).
- Pongsapan, V., Noortje M Benu, & Elsje P Manginsela. (2022). Kondisi sosial ekonomi petani jagung di desa paslaten kecamatan tatapan kabupaten minahasa selatan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*, 18(1).
- Raharjo, S. H. (2014, november 18). Mengajak masyarakat petani dari lingkup subsisten ke agribisnis melalui siaran pertanian. *Universitas Pattimura Ambon*.
- Rahman, A. (2018). Dinamika kelompok tani studi kasus kelompok tani jagung pa bentengan di desa paranglompoa kecamatan bontolempangan kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Rejeki, S. (2016). Stratgei bertahan hidup pada musimpanceklik (studi deskriptif kehidupan petani miskin di desa kaligede kecamatan senor kabupaten tuban). *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Rifandi, La Ode Monto Bauto, & juhaepa . (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Masuknya Pt Bintang Delapan Mineral (BDM) di Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Neo Societal*, 3(4).
- Rusiah, M., & Ahmad Wahyudin. (2005). Dampak aktivitas pertanian kentang terhadap kerusakan lingkungan obyek wisata dataran tinggi dieng . *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 1(1).
- Salma, N. (2016). Makna pendidikan anak bagi masyarakat petani di desa munggu kecamatan petanahan kabupaten kebumen. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Setyowati, R. N., Maya Mustika Kartikasari, & Siti Maizul Habibah. (2020). kewirausahaan . *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 14 (1).

- Sholeh, M. S., & Luluk Mublihatin. (2021). Kontribusi pekerjaan sampingan petani terhadap ekonomi rumah tangga di desa pakong kecamatan pakong, pamekasan. *Jurnal Pertanian CEMARA*, 18(2).
- Suprianto, D. L., Luthfi, & Yudi Ferrianta. (2019). Kondisi sosial ekonomi petani dan korelasinya dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani perkebunan rakyat kelapa sawit di kecamatan sungai loban kabupaten tanah bumbu *Jurnal Agribisnis* 3(4).
- Talundu, J. F. (2015). Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani sawah di desa tanah harapan kecamatan palolo kabupaten sigi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 16(2).
- Tumanggor, A. D. (2022). Analisis Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Tumba Julu Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 13(1).
- Utama, D. (2021). Apa itu pengertian budidaya.
- Wahyu, R. (2019). Analisis kemampuan wirausaha dan peluang usaha terhadap keberhasilan usaha pada kegiatan pelaku ukm binaan ukm center universitas pembangunan panca budi medan. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Wibowo, F. (2021). Perubahan sosial ekonomi masyarakat desa ditengah pandemi covid-19: petani padi di kampung cikuya desa nangela kecamatan tegalbuleud kabupaten sukabumi. *UIN Sunan Gunung Jati Bandung*.
- Wibowo, S. (1995). Budidaya rumah walet.. Surabaya. Akola
- Widjajani, n., arnia fajarwati, & elly retnaningrum. (2015). Model sistem pembangunan kewirausahaan desa sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *SOSIOHUMANITAS* 17(2).

SUMBER LAINNYA:

Badan Pusat Statistik Provinsi SUMATERA SELATAN 2020-2021

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu 2020

Data pekerjaan masyarakat dan pemilik usaha budidaya walet Desa Sri mulya

<https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomena>

<https://www.noice.id/info-terbaru/apa-itu-privilege/>